

HUBUNGAN BEBERAPA FAKTOR WANITA PUS DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI DI KECAMATAN CILACAP UTARA TAHUN 2016

Yuanita Erry Wijati, Atik Mawarni, Djoko Nugroho, Sri Winarni
Bagian Biostatistika dan kependudukan, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro
Email : yuanita.erry@gmail.com

ABSTRACT

Marriage at an early age is a marriage conducted by a woman at the age less than 20 years. Based on data from KUA in North Cilacap District in 2016, child bearing age woman who married at an early age as much as 9.3%, with the percentage in each sub-district is 22.5% in Gumilir, 25.4% in Mertasinga, 35.2% in Tritih Kulon, 12.7% in Karang Talun, and 4.5% in Kebon Manis. Cilacap regency ranked 7th for Mother's death.

The purpose of this study is to analyze several factors related to women of child bearing age with early marriage in North Cilacap District. This type of research is an explanatory research with design cross sectional study. The study population are 765 child bearing age women and the number of samples 119 child bearing age women who were married in January-December 2016 and was recorded at KUA of North Cilacap District. The samples are taken by probability sampling. Data analysis is using univariate analysis, bivariate analysis with chi-square ($\alpha=5\%$) and multivariate analysis using logistic regression.

The result of univariate analysis showed 56.3% of child bearing age women in advanced education group, 64.7% parent education in elementary education group, 56.3% parent with low economic status, 56.3% child bearing age women with bad promiscuity, 68.1% cultures that support an early marriage, and 47.1% child bearing age women married at an early age. The result of chi-square analysis is that there were relations of child bearing age women in advanced education ($p\text{-value}= 0,001$), parent education ($p\text{-value}= 0,001$), parent economic status ($p\text{-value}= 0,001$), promiscuity of child bearing age women ($p\text{-value}= 0,018$) and culture ($p\text{-value}= 0,007$) with an early age marriage. The result of multivariate analysis showed that there were influences of child bearing age women in advanced education ($\text{exp } B=13,800$), promiscuity of child bearing age women ($\text{exp } B=4,491$), parent education ($\text{exp } B=4,129$), with an early age marriage.

Suggestion to minimize early marriage flight that is government of Cilacap Regency need to promote 12 year compulsory education, the need of supervision of parents to his daughter in associate and choose friend of opposite sex

Keywords : early age marriage, women of child bearing age, culture, promiscuity

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilaksanakan bagi wanita usia kurang dari 20

tahun, sedangkan bagi laki-laki usia kurang dari 25 tahun.¹ Pernikahan usia dini masih banyak terjadi di negara berkembang, salah satunya

Indonesia. Di Indonesia untuk wanita muda dengan interval usia 10-14 tahun yang telah menikah terdapat 0,2 persen atau lebih dari 22.000 wanita muda.²

Berdasarkan RISKESDAS 2013, 2,6% wanita PUS menikah pertama kali pada umur <15 tahun dan 23,9% wanita PUS menikah pada umur 15-19 tahun.³ Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan angka pernikahan dini tinggi, hingga September 2016 ada 3.876 pasangan menikah di usia dibawah 18 tahun.⁴ Kabupaten Cilacap merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Tengah. Kabupaten Cilacap angka pernikahan dini menurut data usia dari Kementrian Agama, pada tahun 2014-2016, usia pernikahan untuk wanita <16 tahun meningkat dari 0,11% menjadi 0,28%, dan usia pernikahan untuk wanita 16-19 tahun dari 2014-2016 mengalami penurunan yaitu dari 22,3% menjadi 14,4%.⁵

Pernikahan dini memiliki dampak negatif, terutama bagi perempuan, karena usia ideal bagi wanita untuk hamil sehat dan melahirkan adalah antara usia 20-30 tahun. Kabupaten Cilacap menempati urutan ke 7 untuk kasus kematian Ibu dengan angka kematian 120 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2014 dan menurun menjadi 87 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2016.⁶

Kecamatan Cilacap Utara merupakan kecamatan dengan angka pernikahan dini yang tinggi. Selama 2016 tercatat sebanyak 9,3% wanita PUS melakukan pernikahan usia dini.

22,5% Kelurahan Gumilir, 25,4% kelurahan Mertasinga, 35,2% Kelurahan Tritih Kulon, 12,7% Kelurahan Karang Talun, dan 4,2% Kelurahan Kebon Manis Menurut pegawai KUA Kecamatan Cilacap Utara, pernikahan usia dini disebabkan karena tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, pergaulan bebas yang menyebabkan hamil diluar nikah, budaya dan ekonomi keluarga yang rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian *explanatory research* dengan desain *cross sectional study*

Populasi penelitian ini adalah semua wanita PUS yang menikah pada Januari-Desember tahun 2016 tercatat di KUA Kecamatan Cilacap Utara sebanyak 765. Dengan teknik pengambilan sampel *Proporsional Random Sampling*. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 119. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi, Chi-Square dan Regresi Logistik

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Pendidikan Wanita PUS

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pendidikan Wanita PUS di Kecamatan Cilacap Utara Tahun 2016

Pendidikan Wanita PUS	f	%
Pendidikan Lanjut	67	56,3
Pendidikan Dasar	52	43,7
Jumlah	119	100,0

Berdasarkan tabel 1 diperoleh informasi bahwa pendidikan wanita PUS tertingggi pada

kelompok pendidikan lanjut (56,3%)

2. Pendidikan Orang Tua (Ayah)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua (Ayah) di Kecamatan Cilacap Utara Tahun 2016

Pendidikan Orang Tua	f	%
Pendidikan Lanjut	42	35,3
Pendidikan Dasar	77	64,7
Jumlah	119	100,0

Berdasarkan tabel 2 diperoleh informasi bahwa pendidikan orang tua tertinggi pada kelompok pendidikan dasar (64,7%)

3. Ekonomi Orang Tua

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Ekonomi Orang Tua di Kecamatan Cilacap Utara Tahun 2016

Ekonomi Orang Tua	f	%
Ekonomi Tinggi \geq 1.608.000	52	43,7
Ekonomi Rendah $<$ 1.608.000	67	56,3
Jumlah	119	100,0

Dari tabel 3 dapat diketahui persentase tertinggi ekonomi orang tua pada kelompok ekonomi rendah $<$ 1.608.000 (56,3%).

4. Pergaulan Bebas Wanita PUS

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pergaulan Bebas di Kecamatan Cilacap Utara Tahun 2016

Pergaulan Bebas	f	%
Baik	52	43,7
Buruk	67	56,3
Jumlah	119	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat persentase pergaulan bebas wanita PUS tertinggi masuk ke dalam kelompok pergaulan bebas buruk (56,3%)

5. Budaya

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Budaya di Kecamatan Cilacap Utara tahun 2016

Budaya	f	%
Tidak Mendukung	38	31,9
Mendukung	81	68,1
Jumlah	119	100,0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa budaya di Kecamatan Cilacap Utara tahun 2016 lebih banyak mendukung pernikahan usia dini (68,1%).

6. Pernikahan Usia Dini

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Cilacap Utara Tahun 2016

Pernikahan Usia Dini	f	%
Tidak Menikah Usia Dini	63	52,9
Menikah Usia Dini	56	47,1
Jumlah	119	100,0

Tabel 6 menyatakan bahwa presentasi wanita PUS tidak menikah usia dini lebih banyak (52,9%) dibandingkan dengan presentase wanita pus yang menikah usia dini (47,1%).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pendidikan Wanita Pus dengan Pernikahan Usia Dini

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Hubungan Pendidikan Wanita PUS dengan Pernikahan Usia Dini

Pendidikan Wanita PUS	Pernikahan Usia Dini				Total	
	Menikah Usia Dini		Tidak Menikah Usia Dini			
	f	%	f	%	f	%
Pendidikan Dasar	42	80,8	10	19,1	52	100

Pendidikan Lanjut	14	20,9	53	79,1	67	100
$\alpha = 0,05$						$p\text{-value} = 0,001$

Berdasarkan tabel 7 diperoleh persentase wanita PUS yang menikah usia dini lebih tinggi pada kelompok pendidikan dasar (80,8%). Sedangkan persentase untuk wanita PUS tidak menikah usia dini lebih tinggi pada kelompok pendidikan lanjut (79,1%). Hasil uji *Chi-Square* dengan $p\text{-value}=0,001$ ($p\text{-value} < 0,05$) artinya secara statistic terdapat hubungan yang bermakna pendidikan wanita PUS dengan pernikahan usia dini.

2. Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Pernikahan Usia Dini

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Pernikahan Usia

Pendidikan Orang Tua	Pernikahan Usia Dini				Total	
	Menikah Usia Dini		Tidak Menikah Usia Dini		f	%
	f	%	f	%		
Pendidikan Dasar	50	64,9	27	35,1	77	100
Pendidikan Lanjut	63	79,1	17	20,9	80	100
$\alpha = 0,05$						$p\text{-value} = 0,001$

0,001

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa persentase pendidikan orang tua wanita PUS yang menikah usia dini lebih tinggi pada kelompok pendidikan dasar(64,9%). Sedangkan pendidikan orang tua wanita PUS yang tidak menikah pada usia dini lebih tinggi pada kelompok pendidikan lanjut. Hasil uji *Chi-square* dengan $p\text{-value}= 0,001$ ($p\text{-value}<0,05$) artinya secara statistic ada hubungan yang bermakna

pendidikan orang tua dengan pernikahan usia dini.

3. Hubungan Ekonomi Orang Tua dengan Pernikahan Usia Dini

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Hubungan Ekonomi Orang Tua dengan Pernikahan Usia Dini

Ekonomi Orang Tua	Pernikahan Usia Dini				Total	
	Menikah Usia Dini		Tidak Menikah Usia Dini		f	%
	f	%	f	%		
Ekonomi Rendah < UMR (1.608.000)	42	62,7	25	37,3	67	100
Ekonomi Tinggi \geq UMR (1.608.000)	14	26,9	38	73,1	52	100
$\alpha = 0,05$						$p\text{-value} = 0,001$

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui persentase wanita PUS yang menikah usia dini lebih tinggi pada ekonomi orang tua rendah < UMR (1.608.000) (62,7%), sedangkan wanita PUS yang tidak menikah usia dini lebih tinggi pada ekonomi orang tua tinggi \geq UMR (1.608.000)(73,1%). Hasil uji *Chi-Square* dengan $p\text{-value}=0,001$ ($p\text{-value}<0,05$) artinya secara statistic terdapat hubungan yang bermakna antara ekonomi orang tua dengan pernikahan usia dini

4. Hubungan Pergaulan Bebas Wanita PUS dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Cilacap Utara Tahun 2016

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Hubungan Pergaulan Bebas Wanita PUS dengan Pernikahan Usia Dini

Pergaulan	Pernikahan Usia Dini		Total	
	f	%	f	%
Pergaulan Bebas	14	20,9	53	79,1
Pergaulan Tidak Bebas	67	79,1	80	100

	Menikah Usia Dini		Tidak Menikah Usia Dini			
	f	%	f	%	f	%
Buruk	3	56,	2	43,	6	10
	8	7	9	3	7	0
Baik	1	34,	3	65,	5	10
	8	6	4	4	2	0

$\alpha = 0,05$
0,018

$p\text{-value} =$

Dari tabel di 10 dapat diketahui persentase pernikahan usia dini lebih tinggi pada wanita PUS yang memiliki pergaulan bebas yang buruk (56,7%). Sedangkan wanita PUS yang tidak menikah usia dini lebih tinggi pada pergaulan yang baik (65,4%). Hasil uji Chi-Square dengan $p\text{-value}=0,018$ ($p\text{-value}<0,05$) artinya secara statistic terdapat hubungan yang bermakna pergaulan bebas dengan pernikahan usia dini

5. Hubungan Budaya dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Cilacap Utara Tahun 2016

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Hubungan Budaya dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Cilacap Utara tahun 2016

Budaya	Pernikahan Usia Dini				Total	
	Menikah Usia Dini		Tidak Menikah Usia Dini			
	f	%	f	%	f	%
Mendukung	4	55,	3	44,	8	10
	5	6	6	4	1	0
Tidak Mendukung	1	28,	2	71,	3	10
	1	9	7	1	8	0

$\alpha = 0,05$
0,007

$p\text{-value} =$

Tabel 11 menunjukkan persentase wanita PUS yang menikah usia dini lebih tinggi pada kelompok budaya yang mendukung pernikahan usia dini (55,6%) dan wanita PUS yang tidak menikah usia dini lebih tinggi pada kelompok

budaya yang mendukung pernikahan usia dini (44,4%). Hasil uji Chi-Square dengan $p\text{-value}=0,007$ ($p\text{-value}<0,05$) artinya secara statistic terdapat hubungan yang bermakna budaya dengan pernikahan usia dini.

C. Analisis Multivariat

Tabel 12 Hasil Analisis Pemodelan Tahap Akhir Regresi Logistic Multivariate antara Variabel Pendidikan Wanita PUS, Pendidikan Orang Tua, Pergaulan Bebas Wanita PUS, dengan Pernikahan Usia Dini

Variabel Penelitian	B	Wald	Sig	Exp (B)	CI
Pendidikan Wanita PUS	2,625	20,823	0,001	13,800	4,470 – 42,606
Pendidikan Orang Tua	1,418	6,022	0,014	4,129	1,330 – 12,814
Pergaulan Bebas	1,502	7,249	0,007	4,491	1,505 – 13,406
Constant	-0,334	1,337	0,248	0,716	

Hosmer dan Lemeshow ($p\text{-value} 0,504$) ; $R\text{ Square} 0,537$

Berdasarkan tabel 12 diketahui yang memiliki hubungan bersama dengan pernikahan usia dini adalah pendidikan wanita PUS ($p\text{-value} = 0,001$) dengan besar pengaruh (Exp (B) = 13,800); pendidikan orang tua ($p\text{-value}= 0,014$) dengan besar pengaruh (Exp (B) = 4,129) dan pergaulan bebas ($p\text{-value} = 0,007$) dengan besar pengaruh (Exp (B) = 4,491).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Beberapa Faktor Wanita PUS dengan Pernikahan Usia Dini

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Cilacap Utara, terdapat hubungan bermakna pendidikan wanita PUS dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Cilacap Utara tahun 2016. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Siti Salamah tahun 2016 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan pernikahan usia dini dengan nilai (p -value 0,001).⁷ Pendidikan remaja memiliki sebab akibat terhadap kejadian pernikahan usia dini, semakin rendah pendidikan yang ditempuh maka semakin beresiko untuk melakukan pernikahan usia dini karena kurangnya aktifitas atau kegiatan sehari-hari. Begitu juga sebaliknya semakin tinggi pendidikan maka semakin lama untuk melakukan pernikahan sehingga terhindar dari pernikahan usia dini.⁸ Selain itu, semakin tinggi pendidikan maka semakin besar pengetahuan atau informasi yang didapat tentang resiko dan dampak pernikahan usia dini baik dari segi kesehatan atau sosial.

Dari hasil penelitian terdapat hubungan bermakna pendidikan orang tua dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Cilacap Utara tahun 2016. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dian Rizka (2017) menyatakan bahwa ada hubungan pendidikan ibu dan ayah dengan pernikahan dini. Pendidikan ibu dengan pernikahan dini memiliki nilai p -value= 0,007 (p -value<0,05) sedangkan pendidikan ayah dengan pernikahan dini memiliki nilai p -value 0,020 (p -value<0,05).⁹ Remaja yang memiliki latar belakang orang tua berpendidikan rendah maka memiliki resiko lebih besar untuk menikah dini dibandingkan dengan remaja yang memiliki orang tua

dengan latar belakang pendidikan lanjut. Rendahnya pendidikan orang tua dapat menyebabkan remaja putus sekolah, karena orang tua beranggapan lebih baik bekerja yang menghasilkan uang daripada melanjutkan sekolah yang belum tentu berhasil dan biaya sekolah menghabiskan banyak uang.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat hubungan bermakna ekonomi orang tua dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Cilacap Utara tahun 2016. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Risky (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan ekonomi keluarga dengan pernikahan usia dini dengan hasil uji chi square p -value 0,001 (p -value<0,05).¹⁰

Keadaan perekonomian seseorang yang lemah atau kurang akan menyebabkan terjadinya pernikahan dini. Orang tua akan segera menikahkan anaknya dengan alasan ketidakmampuan orang tua dalam menghidupi keluarganya, sehingga untuk mengurangi beban dan dapat membantu perekonomian orang tua mereka akan segera menikahkan anaknya.¹¹

Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Cilacap Utara menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna pergaulan bebas dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Cilacap Utara tahun 2016. Pergaulan bebas di Kecamatan Cilacap Utara masih bermasalah karena perilaku pacaran yang tidak sehat masih banyak

ditemukan, rata-rata wanita PUS berpacaran dahulu sebelum menikah, saat berpacaran wanita PUS pernah melakukan kissing hingga intercourse yang menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan, dan memiliki teman yang sudah pernah melakukan intercourse.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna budaya dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Cilacap Utara tahun 2016. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astri Yunita yang dilakukan di Desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo, berdasarkan uji chi-square didapatkan $p\text{-value}=0,039$ ($<0,05$) yang dapat diartikan ada hubungan yang signifikan antara kebudayaan masyarakat dengan kejadian pernikahan usia muda.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Frecilia Agustina,dkk (2014) di Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan juga menyatakan terdapat hubungan faktor sosial budaya dengan pernikahan usia dini. Responden yang menikah usia dini masih menganggap bahwa status janda lebih baik daripada menolak lamaran yang akan menjadi perawan tua. Pernikahan usia dini di Kelurahan Martubung akibat masih adanya kepercayaan akan menjadi perawan tua jika menolak lamaran dan merupakan cara untuk mematuhi tradisi setempat.¹³

2. Pengaruh Pendidikan Wanita Pus, Pendidikan Orang Tua (Ayah), Pergaulan Bebas Wanita Pus Terhadap Pernikahan Usia Dini

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Cilacap Utara pernikahan usia dini dipengaruhi oleh pendidikan wanita PUS, pendidikan orang tua, pergaulan bebas. Dengan OR 13.800 untuk pendidikan wanita PUS yang artinya wanita PUS dengan pendidikan dasar berisiko tinggi 13.800 kali untuk menikah usia dini dibandingkan dengan wanita PUS dengan pendidikan lanjut, OR 4.129 untuk pendidikan orang tua yang artinya orang tua dengan pendidikan dasar berisiko tinggi 4.129 kali menikahkan usia dini anaknya dibandingkan dengan orang tua dengan pendidikan lanjut, dan yang terakhir OR 4.491 (CI 1.505-13.406) untuk pergaulan bebas wanita PUS yang artinya wanita PUS dengan pergaulan bebas yang buruk berisiko tinggi 4.491 kali menikah usia dini dibandingkan dengan wanita PUS dengan pergaulan bebas baik,. Wanita PUS dengan pendidikan dasar, pendidikan orang tua dasar dan pergaulan bebas yang buruk memiliki kemungkinan untuk melakukan pernikahan usia dini 99%.

Wanita PUS dengan pendidikan dasar lebih banyak mengalami pernikahan usia dini dibandingkan dengan wanita PUS dengan pendidikan lanjut karena kurangnya aktifitas atau kegiatan sehari-hari dan

kurangnya pengetahuan atau informasi yang didapat tentang resiko dan dampak pernikahan usia dini baik dari segi kesehatan atau sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian Rizka (2017), responden dengan pendidikan dasar lebih berisiko 3,273 kali menikah usia dini dibandingkan dengan responden dengan pendidikan lanjut.⁹ Orang tua dengan pendidikan dasar juga lebih berisiko menikahkan usia dini anaknya dibandingkan dengan orang tua pendidikan lanjut. Berdasarkan penelitian Dwinanda (2015) responden yang memiliki ibu dengan pendidikan rendah memiliki risiko 9,821 kali melakukan pernikahan usia dini pada anaknya. Pendidikan Ibu merupakan aspek yang penting untuk mendidik anak untuk dapat berkembang dan berfikir secara mandiri.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Dian Rizki (2016) responden dengan pendidikan ayah memiliki risiko 6,273 kali menikahkan usia dini anaknya. Tingkat pengetahuan ayah akan mempengaruhi pemahaman tentang berkeluarga dan kehidupan. Ayah dengan pendidikan rendah akan memiliki pemahaman yang rendah terhadap keluarga dan memandang bahwa dengan menikah akan tercipta suatu hubungan silaturahmi yang baik tanpa memikirkan risiko-risiko yang akan terjadi, sehingga semakin cepat menikah merupakan solusi utama bagi orang tua.⁹ Pergaulan bebas yang buruk

lebih berisiko untuk menikah pada usia dini karena kurangnya informasi atau sex education yang diterima oleh remaja. Pacaran sudah menjadi hal yang biasa di kalangan remaja. Pacaran merupakan sebuah bentuk kasih sayang, namun banyak dari para remaja yang salah kaprah dalam memberikan kasih sayang dan pada akhirnya terjerumus dengan perilaku pacaran yang tidak sehat yang berakibat hamil sebelum menikah. Menurut penelitian yang dilakukan Beti Cahyani (2015) kehamilan di luar nikah akibat pergaulan bebas mempengaruhi pernikahan usia dini. Sikap orang tua yang terlalu memberikan kebebasan bergaul kepada anaknya menyebabkan perkembangan sosial anak yang cenderung tidak terkendali.¹⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pernikahan usia dini lebih banyak terjadi pada responden yang memiliki pendidikan dasar(80,2%), pendidikan orang tua dasar (64,9%), ekonomi orang tua rendah <UMR (1.608.000) (62,7%), pergaulan bebas buruk (56,7%) dan budaya yang mendukung pernikahan usia dini (55,6%)
2. Ada hubungan pendidikan wanita PUS dengan pernikahan usia dini (p-value = 0,001)
3. Ada hubungan pendidikan orang tua dengan

- pernikahan usia dini (p-value = 0,001)
4. Ada hubungan ekonomi orang tua dengan pernikahan usia dini (p-value = 0,001)
 5. Ada hubungan pergaulan bebas wanita PUS dengan pernikahan usia dini (p-value = 0,018)
 6. Ada hubungan budaya dengan pernikahan usia dini (p-value = 0,007)
 7. Hasil uji Regresi Logistik Multivariat menunjukkan variabel yang berpengaruh terhadap pernikahan usia dini yaitu pendidikan wanita PUS (Exp(B) = 13,800), pergaulan bebas wanita PUS (Exp(B) = 4,491), dan pendidikan orang tua (Exp(B) = 4,129)

SARAN

1. Bagi Kabupaten Cilacap

Pemerintah Kabupaten Cilacap hendaknya menggalakkan program wajib belajar 12 tahun secara menyeluruh agar masyarakat bisa mengenyam pendidikan minimal hingga tingkat SMA dalam rangka menunda pernikahan usia dini dengan salah satu cara memberikan beasiswa atau keringanan biaya kepada yang tidak mampu

2. Bagi Wanita PUS

Wanita PUS harus pintar dalam memilih teman agar tidak terjerumus pada pergaulan yang salah

3. Bagi Orang Tua

Perlu adanya pengawasan dari orang tua untuk anaknya dalam bergaul terutama dalam memilih teman lawan jenisnya supaya tidak terjerumus dalam

pergaulan yang salah atau perilaku pacaran yang salah

DAFTAR PUSTAKA

1. Fadlyana Eddy,dkk. *Pernikahan Usia Muda dan Permasalahannya*. Bandung:Universitas Padjajaran.2009
2. Kementerian Kesehatan RI. Menkes: Kemkes Perhatian Kesehatan Perempuan Muda. 2011 [cited 2017 11 May] Available from: <http://www.depkes.go.id/article/print/1453/menkes-kemkes-perhatikan-kesehatan-perempuan-muda.html>
3. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013. Jakarta: Bhakti Husada.2013
4. Sindo. Angka Pernikahan Dini di Jateng Tinggi.2016 [cited 2017 11 May] Available from: http://koran-sindo.com/page/news/2016-11-11/6/110/Angka_Pernikahan_Dini_di_Jateng_Tinggi
5. Laporan Tahunan Pernikahan Kabupaten Cilacap Tahun 2016. Cilacap. Kantor Urusan Agama.2016
6. Laporan Tahunan Angka Kematian Ibu Kabupaten Cilacap Tahun 2014-2016.Cilacap.Dinas Kesehatan
7. Salamah,Siti. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan*.Semarang.Universita s Negeri Semarang:2016

8. Handayani, Eka Yuli. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal Maternity and Neonatal. Vol 1 No 5
9. Rizka, Dian. 2017. *Hubungan Antara Pendidikan, Peran Orang Tua, Dan Keterpaparan Media Massa Dengan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
10. Dwinanda, Aditya Risky. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan Jawa Timur Tahun 2016*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta
11. Beteq, Sardi. 2016. *Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini Dan Dampaknya Di Desa Mahak Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau*. 4(3).194-207
12. Yunita, Astri. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pernikahan Usia Muda Pada Remaja Putri Di Desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo*. STIKES Ngudi Waluyo. Ungaran
13. Agustina, Frecilia, dkk. 2014. *Social And Cultural Factors That Influence Early Marriage At The Age Of 15-19 Year In The Village Harbor Town Martubung Subdistrict Field In 2014*. Sumatera Utara. FKM Universitas Sumatera Utara
14. Cahyani, Beti. 2015. *Dinamika Psikologis Perempuan yang melakukan pernikahan usia dini*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.